

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai upaya memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Amir dalam Gunantara (2009:2) menyatakan “Dunia pendidikan, khususnya di SD, merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Pendidikan di SD memerlukan adanya peningkatan kualitas untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi’. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan adalah meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai apabila guru melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD). Paradigma ini menuntut para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswa-siwanya dapat belajar dengan baik dan aktif serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Dunia pendidikan tugas dari seorang guru tidak hanya mengajar siswanya saja namun juga mendidik siswanya. Mengajar menurut Al-Rasyid (2012:6) adalah memberi pelajaran kepada peserta didik. Mengajar adalah upaya

mentransformasi pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni. Mendidik menurut Al-Rasyid (2012:5) adalah upaya menciptakan situasi belajar yang kondusif sedemikian rupa sehingga peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan semua potensinya. Contohnya dalam pembelajaran IPA materi kerusakan alam dan pelestariannya. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, namun juga mendidik siswanya berperilaku baik dan memberikan penanaman moral tentang materi yang dipelajarinya tentang hal-hal positif yang akan timbul dengan menjaga dan melestarikan alam serta dampak buruk yang ditimbulkan dari kerusakan alam yang ditimbulkan akibat ulah tangan manusia.

IPA merupakan salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:167) menyatakan Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Depdiknas (2006: 13) menerangkan bahwa:

“IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat

membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar”.

Pada pembelajaran IPA di SD banyak siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang kurang diminati. Guru di SD lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Pengetahuan yang didapat siswa hanya terpaku dari guru dan buku saja. Siswa kurang termotivasi dalam belajar dan belum belajar secara aktif yang membuat mereka belum menemukan hal yang menarik maupun berkesan dari IPA, sehingga siswa kurang memahami dan tidak menerapkan apa yang diajarkan oleh guru di kehidupan nyata.

Hasil observasi sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2017 di SDN Pejagan 02 Bangkalan didapatkan bahwa guru dalam pembelajaran IPA hanya berpatokan pada LKS dan buku saja. Metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga minat siswa dalam pembelajaran IPA kurang. Banyak siswa yang hanya sekedar duduk namun tidak mendengarkan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan dari guru, selebihnya siswa yang lain lebih banyak pasif bahkan berpindah-pindah tempat, padahal tempat duduk atau bangku siswa hanya untuk perseorangan saja. Guru juga sempat menunjukkan gambar yang ada di kelas namun siswa kurang tertarik karena gambar yang ditunjukkan adalah gambar yang umum yang selalu dilihat siswa setiap harinya. Pada Pembelajaran IPA siswa lebih sering mendapatkan pengetahuannya hanya dari guru dan buku saja, kurangnya media yang menarik dan memberikan kesan dan makna bagi siswa dalam pembelajaran membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran kurang berkesan bagi siswanya. Dalam pembelajaran IPA di SD untuk kelas III Kriteria Ketuntasan Minimal yang harus diperoleh siswa adalah 70.

Salah satu pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi dalam pembelajaran IPA di SD untuk memberikan pemahaman konsep dan minat belajar yang baik kepada siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial atau kecerdasan spiritual. Pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual ini menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadist yang terikat dengan materi sebagai patokan dari materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa akan mempelajari lebih luas materi yang akan disampaikan guru terkait materi Kerusakan alam dan pelestariannya. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui secara umum namun juga mengetahui dari sudut pandang agama perlunya memelihara dan melestarikan alam dan memahami hakikat diciptakannya manusia sebagai khalifah di bumi.

Agar peneliti dapat melaksanakan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dengan baik, maka selain melakukan observasi pembelajaran dalam kelas peneliti juga perlu mengetahui agama yang dianut oleh siswa kelas III di SDN Pejagan 02. Pada kelas 3 di SDN Pejagan 02 Bangkalan didapatkan atau diketahui bahwa seluruh siswa kelas III menganut agama Islam. Oleh karena itu siswa dapat diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dengan ayat Al-Qur'an dan Hadist sebagai patokan dalam pembelajaran. Dilihat dari kondisi kelas saat observasi dapat dilihat bahwa siswa dalam memperlakukan lingkungan sekitar kurang baik. Hal ini terlihat dari kelas yang kurang bersih serta terdapat sampah milik siswa yang berserakan seperti kertas dan bungkus jajan.

Dengan adanya pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual diharapkan minat siswa dalam pembelajaran IPA tinggi sehingga siswa mampu memahami materi yang diberikan guru dan mampu mengerjakan tes berupa tes pemahaman konsep dengan nilai yang baik, sehingga siswa setelah menerima materi dari guru, siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan alam dimulai dari menjaga lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran berbasis kecerdasan Spiritual membuat guru tidak hanya memberikan materi pelajaran terkait Kerusakan alam dan pelestarian alam namun juga penanaman nilai agama atau pengetahuan dari sisi agama Islam akan perlunya menjaga dan melestarikan alam yang dapat dimulai dengan menjaga lingkungan sekitarnya sehingga menumbuhkan kecerdasan spiritual terhadap siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui hakikat dan tujuan di ciptakannya manusia sebagai khalifah dimuka bumi dimana melestarikan dan menjaga lingkungan merupakan suatu bentuk ketaqwaan manusia dan tugas yang di amanahkan oleh Allah SWT. Dengan penggunaan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual maka materi yang disampaikan akan lebih meluas lagi dan tidak hanya pada dampak positif dan negatif akan tetapi juga dampak bagi makhluk hidup lainnya. Penerapan ini bertujuan agar siswa menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab yang harus di emban karena merupakan makhluk sempurna ciptaan dan pilihan Tuhan yang di amanahkan untuk menjaga bumi yang telah di ciptakan Allah SWT. Pada pembelajaran ini guru berpatokan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Shahih yang sesuai sebagai bantuan penyampaian materi dengan berbantuan media gambar untuk mempermudah guru dalam menanamkan pemahaman kepada siswa akan dampak buruknya dampak yang

ditimbulkan dari kerusakan lingkungan yang menyebabkan bencana alam serta merugikan makhluk lainnya. Ayat yang digunakan dalam penyampaian materi untuk memberikan pemahaman kepada siswa yaitu surah Al-Baqarah ayat 30 yang memiliki arti “dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan dasar di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sedungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”, Asy-Syura ayat 30 yang memiliki arti “Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu), dan Al-Hijr ayat 20 yang memiliki art “Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. Ketiga ayat yang menjadi patokan guru dalam mengajar ini telah mencakup keseluruhan indikator yang akan diajarkan kepada siswa. Adapun hadist yang digunakan dalam penyampaian materi adalah hadist yang umum dan banyak diketahui oleh banyak orang yaitu “kebersihan merupakan sebagian dari iman”. Dalam hal ini siswa diberi pemahaman bahwa untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun mereka berada, baik di sekolah, disrumah karena untuk menjaga alam dapat dimulai dari lingkungan sekitar misalnya membuang sampah pada tempatnya karena Allah sangat mencintai kebersihan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lenggono, Budi (2006) mengenai Hasil belajar biologi pada siswa kelas Xi Imersi SMA

Negeri 4 Surakarta ditinjau dari kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kemampuan verbal dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling, dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis varians klasifikasi ganda untuk tiga variabel dilanjutkan dengan uji Scheffe. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) ada peranan kecerdasan spiritual siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ A} = 49,48 > F_{tabel}(0.05, 2.15) = 3,68$). (2) ada peranan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ B} = 39,88 > F_{tabel}(0.05, 2.15) = 3,68$). (3) ada peranan kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ C} = 17,43 > F_{tabel}(0.05, 2.15) = 3,68$). (4) ada interaksi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ AB} = 5,79 > F_{tabel}(0.05, 4.15) = 3,06$). (5) ada interaksi kecerdasan spiritual dan kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ AC} = 8,68 > F_{tabel}(0.05, 4.15) = 3,06$). (6) ada interaksi kecerdasan emosional dan kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ BC} = 6,13 > F_{tabel}(0.05, 4.15) = 3,06$). (7) ada interaksi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kemampuan verbal siswa terhadap hasil belajar biologi ($F_{hitung\ ABC} = 2,91 > F_{tabel}(0.05, 8.15) = 2,64$). Dan interaksi kecerdasan spiritual tinggi, kecerdasan emosional tinggi dan kemampuan verbal tinggi siswa adalah yang paling berperan terhadap hasil belajar biologi siswa.

Lebih lanjut dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Jannah, Mita Hapsari (2013), mengenai pengembangan pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis kecerdasan spiritual di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta: Sebuah Prototipe Realistic Mathematics Education Pada Konteks Sekolah Islam, Teknik pengambilan sampelnya adalah non-random purposive

sampling. Penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu: penelitian pendahuluan, tahap prototipe, dan tahap asesmen. Tahap prototipe terdiri dari fase pertama dan kedua. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dilakukan ini menunjukkan bahwa prototipe RME telah berhasil dikembangkan sehingga mempunyai karakteristik teori pembelajaran lokal sesuai dengan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, seperti: niat, motivasi, amal, realitas islami, bertahap, tolong-menolong, integrasi, dan tatsqif.

Kecerdasan spiritual atau eksistensial merupakan salah satu dari 9 kecerdasan majemuk (*Multiple Intelegences*) yaitu kecerdasan Verbal-Linguistik, Logis-Matematik, Visual-Spasial, Jasmaniah-Kinestetik, Berima-Musik, Intrapersonal, Interpersonal, Naturalist dan Eksistensial-Spiritual. Chatib (2016:63) menyatakan pemahaman makna kecerdasan merupakan awal dari aplikasi banyak hal yang terkait dalam diri manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Chatib (2016:70) menyatakan *multiple intelegences* mempunyai metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan sosial. Kecerdasan spiritual bersandar pada hati dan terilhami sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, maka segala sesuatu yang dilakukan akan berakhir dengan sesuatu yang menyenangkan (Zohar dan Marshall, 2001). Segala sesuatu harus

diolah dan diputuskan melalui pertimbangan yang dalam yang terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati nurani.

Berdasarkan analisis latar belakang tersebut, peneliti membuat suatu pengembangan dalam pembelajaran IPA di SDN Pejagan 02 pada materi kerusakan alam dan pelestariannya dengan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, serta menjadikan siswa menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan dan alam serta menjadikan manusia yang religius dengan judul “Pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual terhadap pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA SDN Pejagan 02.”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual terhadap pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA SDN Pejagan 02 Bangkalan ?
- 2) Bagaimana minat siswa setelah dilakukan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual pada pelajaran IPA SDN Pejagan 02 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

- 1) Mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual terhadap pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA SDN Pejagan 02 Bangkalan ?

- 2) Mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual pada pelajaran IPA SDN Pejagan 02 Bangkalan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari sebuah penelitian antara lain :

1.4.1 Manfaat Bagi Siswa

- 1) Memberi motivasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya memelihara dan melestarikan alam yang dapat dimulai dari menjaga lingkungan disekitarnya, misalnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah.
- 2) Menjadikan siswa manusia yang lebih religius guna menyadari hakikat diciptakannya manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai salah satu bentuk ketaqwaan manusia terhadap Allah SWT.

1.4.2 Manfaat Bagi Guru

Memberikan alternatif upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan kesadaran diri siswa akan pentingnya memelihara dan melestarikan alam serta menjadikan siswa manusia yang lebih religius.

1.4.3 Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada guru tentang upaya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memelihara dan melestarikan alam mulai dari hal terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya serta menjadikan siswa manusia yang lebih religius.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) **H_a** : Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual terhadap pemahaman konsep siswa pejalan 02 Bangkalan.
- 2) **H_o** : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual terhadap pemahaman konsep siswa pejalan 02 Bangkalan.